

## **Analisis Studi Literatur Tentang Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar**

**Ratna Kholifatul<sup>1</sup>, Mita Aryana<sup>2</sup>, Evita Puspita Dewi<sup>3</sup>, Hermawan Wahyu Setiadi<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>1 2, 3 4</sup>

<sup>1</sup> [ratnakholifatul17@gmail.com](mailto:ratnakholifatul17@gmail.com)

<sup>2</sup> [mithaaryana58@gmail.com](mailto:mithaaryana58@gmail.com)

<sup>3</sup> [evitapuspitadewi23@gmail.com](mailto:evitapuspitadewi23@gmail.com)

<sup>4</sup> [hermaone@upy.ac.id](mailto:hermaone@upy.ac.id)<sup>4</sup>

---

Kata-kata kunci:

Bahan ajar inovatif;  
Kualitas pembelajaran;  
Sekolah dasar

---

---

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai studi literatur mengenai pengembangan bahan ajar inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menelaah artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, model pembelajaran aktif, dan pendekatan kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar inovatif seperti modul digital interaktif, lembar kerja berbasis masalah, media visual kreatif, dan bahan ajar berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam memilih dan merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar inovatif sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan berkualitas di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar lebih efektif dan relevan di masa mendatang.

---

Keywords:

*Innovative teaching materials;  
Learning quality;  
Elementary school*

---

---

ABSTRACT

*This study aims to analyze various literature studies on the development of innovative teaching materials to improve the quality of learning in elementary schools. Using a literature review method, this study examines articles, books, and previous research relevant to the development of technology-based teaching materials, active learning models, and contextual approaches. The analysis shows that innovative teaching materials such as interactive digital modules, problem-based worksheets, creative visual media, and project-based teaching materials can increase student motivation, conceptual understanding, and engagement in the learning process. Furthermore, teachers play a strategic role in selecting and designing teaching materials that are appropriate to student characteristics and curriculum requirements. This study concludes that the development of innovative teaching materials is crucial for creating meaningful, adaptive, and high-quality learning in elementary schools. These findings are expected to serve as a reference for teachers and researchers in developing more effective and relevant teaching materials in the future.*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang aktif, agar siswa dapat berkembang dalam berbagai potensi, seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia, yaitu dalam membentuk manusia yang memiliki karakter serta kepribadian yang utuh dan berkualitas (Setiadi, 2023).

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya penting dalam hal ini adalah pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut (Salimodo & Lestari, 2023), inovasi pembelajaran tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan agar pendidikan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang dinamis.

Inovasi pembelajaran sendiri diartikan sebagai pengenalan ide-ide baru, metode, atau pendekatan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik (Amrina et al., 2022). Dalam konteks pengembangan bahan ajar, inovasi ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital, pengintegrasian berbagai strategi pembelajaran baru, serta penyajian materi yang inovatif sehingga dapat menstimulasi keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, bahan ajar tidak lagi sekadar media penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan utama dari inovasi pembelajaran, khususnya pada pengembangan bahan ajar, adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta relevansi materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini (Rohman & Musa, 2022). Dengan bahan ajar yang dikembangkan secara inovatif, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kondisi ini akan menunjang terciptanya pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap dinamika dunia pendidikan yang terus berubah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah terkait pengembangan bahan ajar inovatif pada pembelajaran Sekolah Dasar. Proses tinjauan literatur dimulai dengan penentuan fokus kajian dan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan penentuan kriteria literatur yang mencakup artikel jurnal, buku ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi profesional yang relevan. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui pencarian pada database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan repositori perguruan tinggi. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik berdasarkan jenis bahan ajar, karakteristik inovasi, serta kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tahap akhir dari metode ini adalah penarikan temuan, sintesis, serta identifikasi celah penelitian yang menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi penelitian lanjutan. Menurut (Yam, 2024) Proses tinjauan literatur dari awal sampai akhir, pada hakekatnya melalui beberapa tahapan penting, yakni: Identifikasi subjek atau topik, Cakupan tinjauan atau pola tinjauan, Temuan empiris terkait cakupan tinjauan, Kajian dan ulasan. Perumusan dalil atau teori baru, Evaluasi kebutuhan kajian lebih lanjut. Jenis Sumber Literatur Pada hakekatnya sumber literatur mengacu pada kumpulan tulisan ilmiah tentang suatu topik, yang terdiri dari: Artikel jurnal peer review, Buku akademik yang diedit, Artikel di jurnal profesional, Data statistik pemerintah, Materi website asosiasi profesi.

## **Hasil dan pembahasan**

### **1. Definisi dan Karakteristik Bahan Ajar Inovatif**

Bahan ajar inovatif dapat didefinisikan sebagai bahan pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan ide, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Bahan ajar ini tidak hanya menyampaikan

informasi secara konvensional, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter siswa sehingga mendukung proses belajar yang lebih aktif dan bermakna. Menurut (Azizah & Adi, 2024) dalam penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar interaktif berbasis teknologi digital, bahan ajar inovatif berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Karakteristik utama bahan ajar inovatif meliputi aspek kepraktisan, ketercapaian tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar ini haruslah berbasis pendekatan saintifik yang mengedepankan proses eksplorasi, penemuan, dan refleksi sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam. Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik menunjukkan bahwa bahan ajar yang memenuhi kriteria validitas materi, penyajian yang menarik, dan kemudahan akses ini dapat meningkatkan hasil belajar serta respons positif dari siswa dan guru (Wana et al., 2017).

## **2. Jenis-Jenis Inovasi Pada Bahan Ajar SD**

### **a. Bahan Ajar Cetak**

Bahan ajar cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak (Hasanah et al., 2024). Adapun jenis – jenis bahan ajar cetak yaitu: (1) Modul adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan belajar (Laila, R., Sawitri, Y., Marta, Y. M. V., & Yanti, 2019). (2) Buku merupakan sekumpulan kertas yang berisi tulisan atau gambar yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi atau materi kepada pembaca (Rahmawati, 2025). (3) Handout merupakan bahan ajar berupa tulisan yang berisi rangkuman konsep-konsep penting dari sebuah materi, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari (Tropika et al., 2014). (4) LKPD adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang memuat rangkaian aktivitas dan latihan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Isi LKPD dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pembelajaran. Melalui LKPD, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai konsep melalui kegiatan yang telah dirancang secara sistematis (Anggraini et al., 2022).

### **b. Bahan Ajar Non Cetak**

Bahan Ajar Non cetak merupakan berbagai materi pembelajaran yang disajikan dalam format elektronik untuk mendukung pendidik dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan bahan ajar noncetak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi secara terstruktur dan berurutan (Wulandari, 2024). Adapun jenis – jenis bahan ajar non cetak yaitu: (1) Display, jenis bahan ajar display memiliki sifat dan karakteristik yang agak berbeda dibandingkan bahan ajar cetak maupun noncetak lainnya. Isi bahan ajar ini mencakup berbagai materi berupa tulisan atau gambar yang dapat ditampilkan di kelas, kelompok kecil, maupun kepada peserta didik secara individual tanpa memerlukan alat proyeksi. Umumnya, guru menggunakan bahan ajar display saat menyampaikan informasi kepada peserta didik di depan kelas (Jazuli et al., 2017). Contohnya adalah flipchart, adhesive, chart, dan gambar. (2) OHP merupakan perangkat yang digunakan untuk menayangkan objek transparan (tembus cahaya) ke layar. Berbagai informasi atau gambar yang dibuat pada lembar transparansi seperti diagram, peta, grafik, maupun definisi dapat ditampilkan melalui OHP. Berdasarkan cara penggunaannya, transparansi dibagi menjadi tiga jenis: transparansi tunggal, transparansi tumpuk, dan transparansi tutup-buka. Lembar

transparansi juga dapat digandakan untuk dibagikan kepada siswa sebagai handout. Selain itu, guru dapat memanfaatkannya sebagai penunjuk atau rangkuman materi saat menyampaikan pelajaran. (3) Audio, bahan ajar audio merupakan sebuah bahan ajar yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada peserta didik. Penggunaan rekaman audio dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi untuk membantu peserta didik dalam membaca. Program pembelajaran dengan audio meliputi seluruh sistem yang menggunakan gelombang suara secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh orang. (4) Video, bahan ajar video merupakan media pembelajaran yang menyampaikan materi melalui format audio-visual, yang menggabungkan gambar bergerak, suara, teks, dan animasi secara terencana. Penggunaan video dalam pembelajaran membuat materi lebih nyata, menarik, serta mudah dipahami karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendekati kondisi sebenarnya (Kurniasih, 2023). (5) Berbasis Power Point interaktif, bahan ajar powerpoint interaktif merupakan salah satu bahan ajar yang disebut dengan bahan ajar non cetak atau bahan ajar digital. Salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi power point interaktif yang Dimana dapat digunakan oleh pengajar agar proses pembelajaran lebih efektif. Power point interaktif ini dapat memposisikan objek teks, teks grafik, video, suara, dan objek lainnya dalam satu atau beberapa halaman individual yang disebut dengan slide. Bahan ajar non cetak power point ini dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, bahkan video, serta animasi. Bahan ajar power point ini juga telah banyak digunakan oleh pendidik ataupun siswa karena memiliki beberapa keuntungan dalam belajar serta pengoperasionalan yang mudah, sederhana nya tampilan ikon ikon yang menarik untuk dipakai dalam membuat bahan ajar (Mulyadi, 2018). (6) E- Modul, e-modul adalah media pembelajaran mandiri dalam bentuk digital yang dirancang untuk membantu mencapai kompetensi pembelajaran yang dituju serta membuat peserta didik lebih aktif melalui penggunaan aplikasi. Berdasarkan pengertian tersebut, e-modul dapat dipahami sebagai bahan ajar elektronik yang berfungsi mendukung proses pembelajaran. Selain itu, e-modul juga merupakan perangkat belajar yang memuat materi, metode, ruang lingkup, serta prosedur evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik dalam format elektronik, sehingga mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi sesuai tingkat kesulitannya (Chairunisa et al., 2022).

### **3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Inovatif**

Pengembangan bahan ajar inovatif untuk Sekolah Dasar harus berlandaskan prinsip-prinsip pedagogis yang kuat, sesuai konteks siswa, serta mengikuti tuntutan Kurikulum Merdeka. Banyak penelitian menegaskan bahwa keberhasilan bahan ajar bukan hanya ditentukan oleh kelengkapan kontennya, tetapi oleh bagaimana bahan ajar tersebut dirancang agar memfasilitasi proses belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. (1) Relevansi terhadap Kurikulum dan Capaian Pembelajaran, bahan ajar harus selaras dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran (CP), dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Studi dari (Tadris et al., 2024). menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tanpa memperhatikan tuntutan kurikulum cenderung tidak efektif karena tidak mengarahkan siswa pada kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, kurikulum menekankan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga bahan ajar harus dapat mendukung diferensiasi konten, proses, maupun produk. (2) Kontekstual dengan Kehidupan Siswa (Contextual Learning), menurut teori pembelajaran konstruktivistik, siswa SD belajar lebih efektif ketika materi dikaitkan dengan kehidupan nyata—hal ini disebut pembelajaran bermakna (meaningful learning). Penelitian (Lavtania et al., 2021). menemukan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar secara signifikan karena siswa mampu menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan sehari-hari. Contohnya: menggunakan konteks pasar untuk belajar matematika, mengamati lingkungan sekolah untuk materi IPA, menggunakan budaya lokal sebagai konteks dalam Bahasa Indonesia dan PPKn. (3) Menarik, Visual, Interaktif, Adaptif dan Berdiferensiasi, anak SD berada pada tahap operasional konkret (Piaget), sehingga mereka membutuhkan visualisasi,

warna, ilustrasi, dan pengalaman langsung. Bahan ajar yang menarik dan interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa. (Sholihah & Handayani, 2021) dalam penelitiannya mengenai modul digital interaktif menemukan bahwa penggunaan gambar, animasi, dan ilustrasi dapat meningkatkan minat dan waktu keterlibatan siswa selama pembelajaran hingga 85% lebih tinggi dibanding bahan ajar konvensional. Komponen interaktif yang disarankan antara lain tombol navigasi, latihan otomatis, animasi sederhana, dan video penjelas. Bahan ajar harus mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), tingkat kemampuan, dan minat individu. Dalam konteks SD di Indonesia, bahan ajar berdiferensiasi sangat penting karena kemampuan siswa dalam satu kelas sangat bervariasi, latar belakang keluarga dan lingkungan berbeda, serta minat dan gaya belajar tidak sama. (4) Memfasilitasi Pembelajaran Aktif (Active Learning), penelitian oleh (Yahya et al., 2023) membuktikan bahwa LKPD berbasis pendekatan saintifik yang menuntun siswa untuk mengamati–menanya–mencoba–menalar–mengomunikasikan (5M) mampu meningkatkan keterampilan proses sains dan berpikir kritis. Bahan ajar inovatif harus memuat aktivitas eksplorasi, bukan hanya teks atau rangkuman. Contoh aktivitas dalam bahan ajar aktif adalah eksperimen sederhana, studi kasus, proyek mini, diskusi kelompok kecil, dan permainan edukatif.

#### **4. Implikasi Praktis untuk Sekolah Dasar dan Guru**

Pengembangan bahan ajar inovatif di sekolah dasar memiliki implikasi praktis yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang menggunakan pendekatan *Project Based Learning*, penggunaan sumber belajar inovatif dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa secara signifikan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide dan kerja sama tim agar siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan serta memperluas pemanfaatan sumber belajar inovatif dalam kurikulum sekolah dasar (Putri et al., 2024). Selain itu, inovasi bahan ajar berbasis potensi lokal, seperti penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar, terbukti efektif dalam pengajaran sains di sekolah dasar. Studi yang mengkaji pemanfaatan kulit buah sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar inovatif yang memanfaatkan potensi lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa. Hal ini menjadi alternatif praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar kreatif dan kontekstual sesuai lingkungan siswa (Fatimah et al., 2023). Transformasi pendidikan di sekolah dasar juga menekankan peran penting inovasi dalam membangun keterlibatan orang tua dan penguatan karakter peserta didik melalui bahan ajar yang inovatif. Guru sebagai fasilitator dapat menggunakan berbagai media, termasuk buku catatan siswa (Student Record), yang membantu meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah dan sekolah. Inovasi seperti ini memperkuat peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga (Zahra et al., 2024).

#### **5. Rekomendasi Penelitian selanjutnya**

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan bahan ajar inovatif yang memanfaatkan teknologi seperti augmented reality, virtual reality, dan gamifikasi yang dinilai berpotensi meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara lebih interaktif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang meninjau tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar inovatif, termasuk kompetensi digital dan kendala yang dihadapi di sekolah dasar. Penelitian eksperimental juga direkomendasikan untuk menguji secara langsung efektivitas bahan ajar inovatif dibandingkan bahan ajar konvensional terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan kebutuhan peserta didik sesuai prinsip diferensiasi Kurikulum Merdeka juga penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian jangka panjang atau longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak penggunaan bahan ajar inovatif secara berkelanjutan terhadap motivasi, kreativitas, dan prestasi belajar peserta didik.

## Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, bahan ajar inovatif merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan ide, metode, dan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Bahan ajar ini memiliki karakteristik praktis, mudah digunakan, menarik, interaktif, serta mendukung pencapaian kompetensi sesuai kurikulum. Inovasinya mencakup bahan ajar cetak seperti modul, handout, buku, dan LKPD hingga bahan ajar noncetak seperti video, audio, display, OHP, e-modul, dan PowerPoint interaktif. Prinsip pengembangannya harus relevan dengan Kurikulum Merdeka, kontekstual dengan kehidupan siswa, adaptif terhadap keberagaman, dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Secara praktis, penggunaan bahan ajar inovatif terbukti meningkatkan kreativitas, kolaborasi, pemahaman konsep, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Ke depan, penelitian diharapkan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi baru seperti AR/VR, gamifikasi, kesiapan guru dalam implementasi, efektivitas bahan ajar inovatif secara eksperimen, serta pengembangan berbasis kearifan lokal dan diferensiasi untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

## Referensi

- Amrina, Z., Anwar, V. N., Alvino, J., & Sari, S. G. (2022). *Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Matematika Daring Calon Guru SD*. 06(01), 1069–1079.
- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan lembar kerja pada pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883–2891.
- Azizah, N., & Adi, P. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF BERBASIS CANVA MATA PELAJARAN IPAS MODEL ADDIE DI SDN DALEMAN 2*. 11, 39–49.
- Chairunisa, E. D., Zamhari, A., Studi, P., Sejarah, P., & Sejarah, P. (2022). *Development E-modul of History Learning Strategy to Improve Student Digital Literacy*. 11(1), 84–96.
- Fatimah, S., Suryandari, K. C., Wijayanti, M. D., Agung, S., Mugiyo, W., & Dani, D. R. (2023). *Biodegradable Battery from Fruit Peels as an Effort to Develop Local PotentialBased Innovative Learning in Elementary Schools*. 7(Snip), 74–83.
- Hasanah, K. D., Anita, D., Wahab, S., Nawali, J., Savika, H. I., Zubad, M., & Yaqin, N. (2024). *PERAN DAN RAGAM JENIS BAHAN AJAR ( CETAK DAN NON CETAK ) YANG RELEVAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI BUDAYA DI SDI*. 05(01).
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2017). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS*. 7(20), 47–65.
- Kurniasih, S. R. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif berbasis Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513)
- Laila, R., Sawitri, Y., Marta, Y. M. V., & Yanti, Y. (2019). No Title. *Pengertian, Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Handout, Modul, Buku (Diktat, Buku Ajar, Buku Teks), LKS, Pamflet*.
- Lavtania, N., Nulhakim, L., & Utari, E. (2021). *PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL MENGGUNAKAN KOLOID Development of Digital Student Worksheets using A Creativity-Based Scientific Approach for Chemistry Subjects to Making Food in The Form*. 12(2), 172–184.
- Mulyadi, Y. B. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 82–92.
- Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). *Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek ( Project Based Learning ) dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Kolaboratif di Salahsatu SDN Kabupaten Bogor*. 3, 1466–1478.
- Rahmawati, N. (2025). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Rohman, A. D., & Musa, M. M. (2022). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MI / SD DI ERA ABAD 21*. 03(01), 48–58.
- Salimodo, D., & Lestari, A. (2023). *Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum: Pemanfatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran*. *Al-Rabwah*, 17(02), 87–97.
- Setiadi, hermawan wahyu. (2023). *ANALISIS KREATIVITAS SISWA PADA MATERI KOLASE*.
-

09(Juni), 15–20.

- Sholihah, C. A., & Handayani, S. L. (2021). *Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Google Meeting terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. 5(5), 3689–3696.
- Tadris, E., Program, S., & Faculty, T. (2024). *THE PROCESS OF DESIGNING ENGLISH LEARNING*.
- Tropika, J. E., Aceh, B., Aceh, B., & Aceh, B. (2014). *Rufa Hera*. 2, 223–229.
- Wana, P. R., Muhari, & Subroto, W. T. (2017). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERORIENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA Prima Rias Wana , 2 Muhari , 3 Waspodo Tjpto Subroto Dosen Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya*. 3(3).
- Wulandari, R. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9(3), 1320–1328.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). *Peningkatan kapasitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka*. 3(1), 383–387.
- Yam, J. H. (2024). *JURNAL EMPIRE Kajian Penelitian : Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian*. July.
- Zahra, F., Nisfisana, N., Anggraeni, R., & Nurharirah, S. (2024). *Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar : Inovasi untuk Meningkatkan Pembelajaran*. 3, 859–865.